

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *INTERNAL OWNERSHIP* DAN KONDISI EKONOMI MAKRO
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan
Eceran yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
2017-2021)**

SKRIPSI



**Nur Laelia
B1031191098**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
TAHUN 2023**

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Laelia
NIM : B1031191098
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : S1 Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Internal Ownership* dan Kondisi Ekonomi Makro Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku.

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 25 Mei 2023



Nur Laelia

NIM. B1031191098

PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Laelia

NIM : B1031191098

Jurusan : Akuntansi

Program Studi : S1 Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Internal Ownership* dan

Kondisi Ekonomi Makro terhadap *Financial distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021).

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 25 Mei 2023



Nur Laelia

NIM. B1031191098

LEMBAR YURIDIS

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *INTERNAL OWNERSHIP* DAN KONDISI EKONOMI
MAKRO TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Penanggung Jawab Yuridis

Nur Laelia
B1031191098

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : S1 Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 16 Juni 2023

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1	Ketua Penguji	Gita Desyana, S.E., M.M., Ak.	19/6/2023	
		NIP. 197212252000122001		
2	Penguji 1	Elok Heniwati, S.E., M., Si., Ak. CA.Ph.D.	19/6/2023	
		NIP. 197402122000122001		
3	Penguji 2	Sari Rusmita, S.E., M.M.	19/6/2023	
		NIP. 198109162006042001		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif
23 JUN 2023
Host/ak,
Christina Yulita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Internal Ownership* dan Kondisi Ekonomi Makro terhadap *Financial distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021).” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari doa, bantuan, bimbingan, motivasi, semangat, kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan tulus dan ikhlas penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA, CMA, CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura dan sekaligus selaku Dosen Penguji 1 yang telah meluangkan waktu, memberikan kritik, saran, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Gita Desyana, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, memberikan kritik, saran, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Elok Heniwati, S.E.,M.,Si,Ak. CA.Ph.D. selaku Dosen Penguji 1 yang telah meluangkan waktu, memberikan kritik, saran, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Sari Rusmita, S.E., M.M. selaku Dosen Penguji 2 yang telah meluangkan waktu, memberikan kritik, saran, dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan membantu penulis selama menjalani masa perkuliahan.
8. Kementrian Kebudayaan Riset dan Teknologi yang telah memberikan beasiswa penuh BIDIKMISI kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
9. *Community Development and Outreaching* Universitas Tanjungpura yang telah memberikan beasiswa kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
10. Keluarga tercinta khususnya Alm. Bapak Pandek dan Alm. Ibu Hadijah selaku orang tua penulis serta Dwi Amelia selaku adik penulis yang teramat penulis sayangi dan cintai, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, motivasi, dan dukungan finansial sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
11. Keluarga dari Ibu penulis khususnya Dade Ren, Dade Darmi, Mas Sus, dan Mbak Isma yang telah turut membantu menjaga adik tercinta sehingga penulis bias fokus menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
12. Bapak Dian Anshari, Amd. selaku kepala sub bagian tata usaha (TU) kantor pertanahan kab.kapuas hulu, yang telah bersedia menerima penulis melakukan magang dan banyak membimbing serta memberikan masukan kepada penulis.
13. Seluruh Staff kantor pertanahan kab.kapuas hulu, selaku keluarga baru bagi penulis yang telah membantu dan mengajarkan penulis selama melakukan magang kampus dan juga MBKM serta yang selalu memberikan dorongan positif kepada penulis agar dapat cepat menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
14. Abdul moin dan Aldi Tambunan, selaku bidang Keuangan di BPN yang selalu mengayomi penulis layaknya adik sendiri, sehingga penulis tergerak

untuk cepat menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

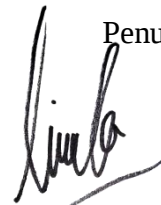
15. Renaldy Eka Saputra, Amd. yang selalu direpotin namun tetap meluangkan waktu untuk membantu penulis didunia kerja maupun di perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
16. Henny Ayu Widyasti, yaitu kakak sekaligus support system penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
17. Bang kap, bang yayan dan kak Nurul selaku pemberi gambaran untuk penulis sebelum menghadapi dunia kerja dan memotivasi penulis untuk cepat menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
18. Sahabat dari kecil sampai sekarang yaitu Rizki Safitri yang paling tau luar dalam penulis, mau itu dari sifat, sikap, tingkah maupun prilaku penulis. Sahabat paling random dan no jaim-jaim bahkan sudah seperti keluarga juga bagi penulis. Sahabat yang selalu menjadi motivasi untuk penulis agar cepat menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
19. Sahabat dari awal PKKMB hingga selesai kuliah yaitu Meilisa yang selalu jadi tempat curhat penulis saat senang maupun sedih dan selalu menjadi support system penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
20. Bestai “Kamar Nomor 7” yaitu Dedew dan Titiw. yang selalu memberikan solusi ketika ada masalah dan tempat untuk berbagi suka duka.
21. Bestai “Zoo Family” yaitu Andika, Dodi, Dedew dan Titiw. Disini isinya orang-orang random, lawak, kalem, santuy, heboh, berisik tapi mereka semua pintar dan juga baik-baik banget yang selalu menjadi patokan dan dorongan agar penulis cepat menyelesaikan perskripsian dan akhirnya bisa menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

22. Teman-teman lintas jurusan yaitu Audia dan Putri. Diantara banyaknya pertemanan sama mereka adalah pertemanan paling kalem yang pernah ada.
23. Teman-teman angkatan 2019 khususnya teman-teman kelas Akuntansi C Angkatan 2019. Kelas yang paling kompak, ambis juga kelas dengan sejuta kenangan didalam nya.
24. Teman-teman pengurus KSPM Periode 2021/2022, khususnya divisi Edukasi Publik (EP) yang sudah memberikan dukungan, bantuan dan pengalaman yang luar biasa selama perkuliahan.
25. Teman-teman beasiswa BIDIKMISI angkatan 2019 yang bersama-sama berjuang agar cepat menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Tanjungpura
26. Semua pihak yang telah terlibat dan membantu dalam proses penyusunan skripsi, terima kasih atas doa, dukungan, kontribusi dan kerjasamanya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan diwaktu yang tepat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan penulis. Dengan kerendahan penulis memohon maaf atas kekurangan tersebut. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan penulis dimasa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan, informasi dan ilmu pengetahuan bagi pembacanya.

Pontianak, 25 Mei 2023

Penulis,



Nur Laelia

NIM. B1031191098

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *INTERNAL OWNERSHIP*, DAN
KONDISI EKONOMI MAKRO TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

Oleh:

Nur Laelia

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen berupa ukuran perusahaan, *internal ownership*, inflasi dan nilai tukar terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*. Populasi pada penelitian ini adalah 27 Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling sehingga memperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan atau 90 sampel penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan, *Internal Ownership* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan variabel inflasi memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* dan variabel nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Secara simultan variabel ukuran perusahaan, *Internal Ownership* dan Inflasi berpengaruh terhadap *Financial distress*.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, *Internal Ownershi*, inflasi, dan Nilai Tukar.

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *INTERNAL OWNERSHIP*, DAN
KONDISI EKONOMI MAKRO TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Fenomena perang dagang yang terjadi antara Amerika dengan China pada tahun 2018, tidak dapat dipungkiri sangat berpengaruh pada perekonomian global karena kedua negara tersebut memiliki ekonomi terbesar di dunia. Dampak perang dagang antara Amerika dengan China terhadap Indonesia membuat nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS terus melemah dan naiknya tingkat suku bunga. Dampak dari melambatnya perekonomian global membuat pertumbuhan ekspor mengalami kontraksi di tengah permintaan global dan harga komoditas global yang menurun. Ketidakpastian perekonomian global membuat perusahaan, terutama pada sektor perdagangan eceran harus memiliki strategi khusus untuk dapat terus bertahan dan harus selalu melakukan inovasi untuk dapat menekan biaya operasional sehingga mengurangi risiko-risiko akan terjadinya *financial distress*. faktor-faktor penyebab *financial distress* adalah Kesulitan arus kas, Besarnya jumlah utang, dan Kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan serta keburukan manajemen dalam mengelola bisnis.

Kesulitan pada sub sektor perdagangan eceran dapat dilihat dari penutupan gerai toko dari beberapa perusahaan sektor perdagangan eceran seperti yang dialami oleh PT Matahari Department Store Tbk. (LPPF) yang menjadi pelopor bisnis ritel dalam penjualan busana modern di Indonesia. Sedangkan pada tahun 2018 PT Hero Supermarket Tbk. (HERO) juga mendapatkan kasus yang sama dengan PT Matahari yaitu menutup sejumlah gerai tokonya. Sepanjang tahun 2018 Hero Supermarket telah menutup 26 gerai ritel Giant mereka dan pada tahun 2019 terdapat enam gerai toko Giant yang berhenti melakukan operasionalnya.

Terdapat berbagai faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya *financial distress* meliputi ukuran perusahaan, *Internal Ownership*, tren harga saham, *return* saham dan kondisi makro ekonomi yaitu indeks harga saham gabungan, inflasi dan juga nilai tukar. *Financial distress* dapat terjadi pada perusahaan besar maupun kecil tergantung dari bagaimana manajemen perusahaan mampu mengelola aset perusahaan dengan baik. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara, yaitu total aset penjualan, nilai pasar saham, dan rata-rata tingkat penjualan. Ada juga faktor internal yang diduga dapat memberikan pengaruh terjadinya *financial distress* ialah *Internal Ownership*. Dengan adanya *Internal Ownership* diharapkan seorang manajer perusahaan mampu mengawasi kegiatan operasionalnya sehingga dapat memprediksi sebelum terjadi masalah *financial distress*.

Selain dari faktor internal perusahaan, faktor eksternal perusahaan juga dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress*. Nilai tukar adalah nilai mata negara dibandingkan dengan nilai mata uang negara lainnya. Apabila nilai tukar rupiah terhadap dolar menguat, ada kemungkinan nilai ekspor perusahaan menurun yang akan membuat laba yang diperoleh perusahaan juga menurun dan berpotensi mengalami *financial distress*. Faktor eksternal lainnya yang juga dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan yaitu inflasi. Inflasi pada suatu negara dapat membuat semua harga barang mengalami kenaikan. Inflasi merupakan faktor risiko yang harus lebih dipertimbangkan dalam proses investasi karena kenaikan secara umum akan berdampak pada berkurangnya daya beli sehingga hasil riil akan turun. Dengan demikian apabila inflasi mengalami kenaikan maka investor akan menginginkan kenaikan hasil nominal guna melindungi tingkat inflasi riilnya. Maka dari itu sensitivitas inflasi dapat mempengaruhi kondisi *financial distress*.

Berdasarkan fenomena diatas, Penelitian ini menggambarkan keinginan penulis dalam menguji tentang **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Internal Ownership* dan Kondisi Ekonomi Makro Terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2017-2021”**.

2. Permasalahan

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
- b. Apakah *Internal Ownership* berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
- c. Apakah inflasi berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
- d. Apakah nilai tukar berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- b. Untuk mengetahui pengaruh positif dari *Internal Ownership* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- c. Untuk mengetahui pengaruh dari inflasi terhadap *financial distress* pada perusahaan Sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI 2017-2021.
- d. Untuk mengetahui pengaruh dari nilai tukar terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang Terdaftar di BEI 2017-2021.

4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dengan analisis regresi linear berganda menggunakan software SPSS versi 25. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Sampel

penelitian ini diambil menggunakan metode purposive sampling sehingga menghasilkan 90 sampel penelitian dari 18 perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021.

5. Hasil dan Pembahasan

- a. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi negatif dan berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil yang tidak signifikan ini kemungkinan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan tidak bergantung pada besar kecilnya ukuran suatu perusahaan sehingga variabel ukuran perusahaan ini berpengaruh terhadap *financial distress*.
- b. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Internal Ownership* memiliki nilai koefisien regresi negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan suatu manajemen terhadap saham perusahaan dapat mempengaruhi kondisi *financial distress*.
- c. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat inflasi secara parsial berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat inflasi yang masih dalam taraf ringan dibawah 10% tidak menutup kemungkinan akan menjadi semakin meningkat sehingga dapat menyebabkan suatu perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.
- d. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel nilai tukar memiliki nilai koefisien regresi positif dan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pertukaran mata uang antar negara tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan eceran.

6. Kesimpulan dan Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi tingkat terjadinya *financial distress* yaitu ukuran perusahaan, *Internal Ownership*, dan inflasi. Dari empat hipotesis yang diajukan terdapat 3 hipotesis yang diterima dan 1 hipotesis yang ditolak. Adapun hipotesis yang

diterima yaitu variabel ukuran perusahaan, *Internal Ownership* yang berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, dan variabel inflasi yang berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hasil ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris memberikan pandangan kepada pihak-pihak berkepentingan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian berikutnya diharapkan untuk bisa meneliti pada sektor lain dan menambah periode tahun penelitian serta menambah variabel lainnya agar lebih bervariasi lagi.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	ii
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI	iii
LEMBAR YURIDIS.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK.....	ix
RINGKASAN	x
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Kontribusi Penelitian.....	8
1.4.1. Kontribusi Teoritis	8
1.4.2. Kontribusi Praktis.....	8
1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	10
2.1.2. Kesulitan Keuangan (<i>Financial distress</i>)	10
2.1.3. Ukuran Perusahaan.....	12
2.1.4. <i>Internal Ownership</i>	13
2.1.5. Inflasi	14
2.1.6. Nilai Tukar	14
2.2. Kajian Empiris	15
2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian	25
2.3.1. Kerangka Konseptual	25
2.3.2. Hipotesis Penelitian	25
2.3.2.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial distress</i>	25
2.3.2.2. Pengaruh <i>Internal Ownership</i> Terhadap <i>Financial distress</i>	26
2.3.2.3. Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Financial distress</i>	27
2.3.2.4. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap <i>Financial distress</i>	27

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Bentuk Penelitian.....	29
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3. Data.....	29
3.1.1. Jenis Data.....	29
3.1.2. Sumber Data	30
3.4. Populasi dan Sampel.....	30
3.5. Variabel Penelitian.....	32
3.5.1. Variabel Dependen.....	32
3.5.2. Variabel Independen	34
3.5.2.1. Ukuran Perusahaan.....	34
3.5.2.2. <i>Internal Ownership</i>	34
3.5.2.3. Inflasi	35
3.5.2.4. Nilai Tukar	35
3.6. Metode Analisis.....	36
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	36
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	37
3.6.2.1. Uji Normalitas	37
3.6.2.2. Uji Autokorelasi	38
3.6.2.3. Uji Multikolinieritas	38
3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas	39
3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda	39
3.6.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	40
3.6.5. Uji Signifikansi Simultan (Uji f).....	40
3.6.6. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	42
4.1.2 Uji Statistik Deskriptif	43
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	45
4.1.4 Pengujian Hipotesis	52
4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54
4.1.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	55
4.1.7 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	56

4.2 Pembahasan	58
4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Financial Distress</i>	59
4.2.2 Pengaruh <i>Internal Ownership</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	60
4.2.3 Pengaruh Inflasi terhadap <i>Financial Distress</i>	61
4.2.4 Pengaruh Nilai Tukar terhadap <i>Financial Distress</i>	63
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Implikasi Penelitian.....	67
5.3 Keterbatasan Penelitian	67
5.4 Rekomendasi	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Landasan Empiris.....	19
Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran.....	31
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Penelitian	42
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas (Data Awal n=90)	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas (n=61)	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Durbin Watson	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Spearman Rho	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R ²)	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	55
Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)	56
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Penelitian	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji Normalitas (<i>P-Plot</i>)	47
Gambar 4.2 Grafik Hasil Uji <i>Scatter Plot</i>	51

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena perang dagang yang terjadi antara Amerika dengan China pada tahun 2018, tidak dapat dipungkiri sangat berpengaruh pada perekonomian global karena kedua negara tersebut memiliki ekonomi terbesar di dunia (Adinda dan Musdholifah, 2020). Dampak perang dagang antara Amerika dengan China terhadap Indonesia membuat nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS terus melemah dan naiknya tingkat suku bunga. Dampak dari melambatnya perekonomian global membuat pertumbuhan ekspor mengalami kontraksi di tengah permintaan global dan harga komoditas global yang menurun. Ketidakpastian perekonomian global membuat perusahaan, terutama pada sektor perdagangan eceran harus memiliki strategi khusus untuk dapat terus bertahan dan harus selalu melakukan inovasi untuk dapat menekan biaya operasional sehingga mengurangi risiko-risiko akan terjadinya *financial distress* (Affiah dan Muslih, 2018).

Akan tetapi, terlepas dari Fenomena Perang dagang tersebut Perkembangan ekonomi dunia dalam beberapa tahun terakhir ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, hal itu ditandai dengan banyaknya aktivitas ekonomi dalam skala internasional. Akan tetapi, hal tersebut juga tidak sepenuhnya dapat menentukan bahwa perusahaan tersebut akan terus tetap aman dan dapat bertahan dalam persaingan pasar (Rani, 2017). Oleh karena itu, analisis mengenai gejala-gejala kebangkrutan harus dilakukan, guna mengantisipasi terjadinya kebangkrutan dimasa yang akan datang. Terjadinya kebangkrutan merupakan hal yang sering terjadi di banyak perusahaan, sehingga dalam hal ini manajemen perusahaan memerlukan peringatan lebih awal sebelum terjadinya kondisi kebangkrutan (Mahtani & Garg, 2018) Menurut Damodaran 1997 yang terdapat dalam Waqas & Md-Rus (2018), faktor-faktor penyebab *financial distress* adalah Kesulitan arus kas, Besarnya jumlah utang, dan Kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan.

Perusahaan tidak hanya menginginkan keuntungan yang optimal untuk perusahaan, namun pemilik juga menginginkan usaha yang dijalankan tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja, artinya dalam hal ini pemilik menginginkan usaha yang dijalankan dapat berumur panjang hingga mencapai beberapa periode (Kasmir, 2014:2). Prediksi *financial distress* sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat stabilitas keuangan dalam menentukan sehat atau tidaknya suatu perusahaan. *Financial distress* (kesulitan keuangan) yang terjadi sebelum adanya kebangkrutan adalah suatu keadaan yang sangat tidak diharapkan oleh semua perusahaan. Kondisi *financial distress* ini dapat terjadi karena adanya berbagai sebab, salah satunya yaitu keburukan manajemen dalam mengelola bisnis.

Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari berbagai klasifikasi sektor industri seperti industri penghasil bahan baku atau sumber daya alam, industri manufaktur dan industri jasa, pada industri jasa sendiri terdapat berbagai sektor dan salah satu sektor tersebut ialah sektor perdagangan, jasa dan investasi yang didalam sektor tersebut berjumlah 165 perusahaan. Sektor perdagangan, jasa dan investasi terbagi atas beberapa sub sektor dan salah satu sub sektor tersebut adalah sektor ritel atau perdagangan eceran (ritel) yang berjumlah 27 perusahaan. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran (ritel) adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dengan cara menjual berbagai produk kepada konsumen akhir untuk keperluan pribadi atau bersama. Produk-produk yang dijual oleh perusahaan ritel adalah beberapa produk makanan kemasan (mie instan, kopi dan susu), perabotan rumah tangga, alat tulis kantor, pakaian serta produk lainnya yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan terjadi pada bisnis perdagangan eceran menurut data yang telah dipublikasi oleh Nielsen Ritel Audit menjelaskan bahwa rasio penjualan ritel Indonesia pada semester I tahun 2017 hanya bertumbuh sebesar 3,7 persen dari rasio pertumbuhan sebelumnya yang sebesar 10,2 persen. Menurut data dari Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan industri ritel turun hingga sekitar 20 persen sepanjang kuartal I 2017 dengan nilai penjualan yaitu sebesar Rp30 triliun yang kemudian mengalami

penuruna jika dibandingkan pada saat periode yang sama di tahun lalu yang mencapai Rp40 triliun. Survei yang dilakukan oleh Nielsen ritel pada tahun 2017 terkait kelesuan bisnis ritel disebabkan karena adanya pelemahan daya beli masyarakat menengah, menurut survei Nielsen hal itu menjadi faktor utama karena kelompok masyarakat menengah adalah kelompok masyarakat yang paling banyak mengkonsumsi barang. Penurunan daya beli masyarakat menengah disebabkan karena adanya peningkatan biaya hidup masyarakat yang disebabkan adanya kenaikan biaya pendidikan yang tinggi dan terus meningkat hingga 57 persen, kenaikan tersebut disebabkan karena adanya biaya les dan biaya pembelian buku, naiknya harga listrik dan naiknya harga makanan segar sehingga hal tersebut membuat masyarakat mengurangi pembelian makanan kemasan. Akibatnya konsumsi masyarakat akan makanan kemasan menurun dapat dilihat dari turunya penjualan mie instan menjadi 4,4 persen, kopi menjadi 1,5 persen dan susu yang turun menjadi 0,2 persen. Selain itu, data Nielsen Retail Audit menunjukkan bahwa sektor ritel modern Indonesia sebesar 1,0 persen pada 2020 atau melambat dibandingkan dengan kenaikan pada 2019 yaitu mencapai 7,5 persen. Kenaikan kinerja perusahaan sub sektor ritel diberikan oleh performa positif segmen toko kelontong yang tumbuh 4,8 persen, sedangkan pada toko swalayan dan *hypermarket* berkontraksi 10,1 persen. Di sisi lain, asosiasi ritel memperkirakan bahwa bisnis ritel modern bisa tetap tumbuh sebesar 4,0 persen sampai 4,5 persen dibandingkan dengan tahun lalu.

Kesulitan pada sub sektor perdagangan eceran juga dapat dilihat dari penutupan gerai toko dari beberapa perusahaan sektor perdagangan eceran seperti yang dialami oleh PT Matahari Department Store Tbk. (LPPF) yang menjadi pelopor bisnis ritel dalam penjualan busana modern di Indonesia. PT Matahari sudah menutup dua gerainya yang berlokasi di Jakarta yaitu terletak di Blok M dan di Manggarai. Menurut PT Matahari penutupan dua toko tersebut karena kedua toko tersebut kurang memberikan dampak pendapatan yang signifikan bagi perusahaan. Sedangkan pada tahun 2018 PT Hero Supermarket Tbk. (HERO) juga mendapatkan kasus yang sama dengan PT Matahari yaitu menutup sejumlah gerai tokonya. Sepanjang tahun 2018 Hero Supermarket telah menutup 26 gerai ritel

Giant mereka dan pada tahun 2019 terdapat enam gerai toko Giant yang berhenti melakukan operasionalnya. Pada triwulan ke II tahun 2017 dapat dilihat penjualan ritel mengalami penurunan yang drastis menjadi 0,2% hal tersebut menjadi pertumbuhan terkecil semenjak tahun 2016 dan hal tersebut juga terjadi pada triwulan berikut di tahun yang sama dimana pertumbuhan ritel tidak dapat lebih besar dari 2%. Pada triwulan ke IV tahun 2018 terjadi kenaikan penjualan ritel, menurut data statistik Bank Indonesia menjelaskan bahwa penjualan pada triwulan ke IV 2018 mengalami kenaikan menjadi 4,7 % naik dari triwulan ke III tahun 2018 yakni sebesar 4,6%. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya pertumbuhan pada kelompok sandang yang tumbuh menjadi 27,2% lebih tinggi jika dibandingkan tahun 2017 dengan nilai 20,5%. Selain itu pertumbuhan penjualan juga terjadi pada kelompok barang budaya dan rekreasi yang tumbuh menjadi 11% pada triwulan ke IV tahun 2018 lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai penjualan tahun 2017 pada triwulan yang sama sekitar 4,4%.

Menurut Ross dan Westerfield (2005:830) suatu perusahaan mengalami kondisi *financial distress* ketika *cash flow* operasi perusahaan tidak mampu menutupi atau mencukupi kewajiban saat itu. Berk (2007) mendefinisikan suatu perusahaan mengalami *financial distress* ketika perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar kewajiban utang. Almilia dalam Rodoni dan Ali (2014:187) mendefinisikan *financial distress* sebagai perusahaan yang mengalami *delisted* akibat laba bersih dan nilai buku ekuitas negatif berturut-turut serta perusahaan tersebut telah di merger. *Financial distress* dapat menjadi sistem peringatan dini bagi perusahaan sebagai tanda adanya masalah. Perusahaan yang memiliki lebih banyak utang maka akan mengalami *financial distress* lebih awal dari pada perusahaan yang memiliki jumlah utang yang lebih sedikit. Namun demikian perusahaan yang telah mengalami *financial distress* lebih cepat justru akan lebih mempunyai waktu untuk melakukan restrukturisasi atau perubahan yang lebih baik lagi. Terdapat berbagai faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya *financial distress* meliputi ukuran perusahaan, *Internal Ownership*, tren harga saham, *return* saham dan kondisi makro ekonomi yaitu indeks harga saham gabungan, inflasi dan juga nilai tukar (Rodoni dan Ali 2014 : 189-195).

Financial distress dapat terjadi pada perusahaan besar maupun kecil tergantung dari bagaimana manajemen perusahaan mampu mengelola aset perusahaan dengan baik (Cinantya dan Merkusiwati, 2015). Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara, yaitu total aset penjualan, nilai pasar saham, dan rata-rata tingkat penjualan Machfoedz (1994). Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2006) ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dikelompokkan berdasarkan berbagai cara diantaranya yaitu dengan memperhatikan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Sehingga semakin besar jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar maka akan menunjukkan sinyal yang positif bagi kreditur karna perusahaan akan lebih mudah melakukan diversifikasi dan mampu melunasi kewajiban di masa depan, sehingga perusahaan dapat terhindar dari *financial distress* (Nora, 2016). Pada ukuran perusahaan ditemukan hasil penelitian yang berbeda pula, seperti yang dilakukan oleh (Chancharat, 2008) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang positif terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Parker et al., 2002), (Kristanti et al., 2016), (luqman, Ul hassan, Tabasum, Khakwani, & Irshad, 2018), (Ohlson, 1980), (Shumway, 2001), (Waqas & Md-Rus, 2018) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Ada juga faktor internal yang diduga dapat memberikan pengaruh terjadinya *financial distress* ialah *Internal Ownership* (kepemilikan manajerial). Dengan adanya *Internal Ownership* diharapkan seorang manajer perusahaan mampu mengawasi kegiatan operasionalnya sehingga dapat memprediksi sebelum terjadi masalah *financial distress*. Penelitian terkait oleh Fathonah (2016) menunjukkan *Internal Ownership* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hanafi dan Brealiastiti (2016) juga menyatakan bahwa *Internal Ownership* memiliki peran dalam meminimalisasi potensi terjadinya *financial distress*. Whidiastuti, dkk. (2019) juga menemukan hasil yang sama. Namun hasil yang

berbeda ditemukan oleh penelitian Radifan (2015), Cinantya dan Ni Ketut (2015) dan Sunarwijaya (2017).

Selain dari faktor internal perusahaan, faktor eksternal perusahaan juga dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress*. Menurut Adinda dan Musdholifah (2020) nilai tukar dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan juga harga saham. Nilai tukar adalah nilai mata negara dibandingkan dengan nilai mata uang negara lainnya (Fahmi, 2014:216). Valuta asing (valas) merupakan mata uang asing atau alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan transaksi ekonomi keuangan internasional dan sudah tercatat sebagai kurs resmi dari *bank central* menurut Handy dalam Putong (2013:336). Apabila nilai tukar rupiah terhadap dolar menguat, ada kemungkinan nilai ekspor perusahaan menurun yang akan membuat laba yang diperoleh perusahaan juga menurun dan berpotensi mengalami *financial distress* (Rohiman dan Damayanti, 2019). Nilai tukar merupakan beberapa uang yang berasal dari mata uang tertentu dan digunakan untuk kegiatan pertukaran mata uang negara lainnya (Darmawan, 2017). Menurut Ruhadi & Mai (2017) pengaruh nilai tukar terhadap kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah signifikan negatif. Pendapat lain mengatakan (Darmawan, 2017; Utami, 2014; Y. Wulandari, Musdholifah, & Kusairi, 2017) bahwa nilai tukar non signifikan terhadap *financial distress*.

Kondisi makro ekonomi yang juga dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan yaitu inflasi. Inflasi pada suatu negara dapat membuat semua harga barang mengalami kenaikan (Pertiwi, 2018). Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi penawaran (*cost full inflation*), permintaan (*demand full inflation*) dan ekspektasi inflasi. Faktor-faktor terjadinya *cost full inflation* dapat disebabkan oleh depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri, peningkatan harga komoditi yang diatur pemerintah dan negatif *supply shock* akibat bencana alam dan terganggunya distribusi. Sedangkan faktor penyebab terjadinya *demand full inflation* adalah tingginya permintaan barang dan jasa relatif terhadap ketersediaannya. Dalam konteks makro ekonomi kondisi ini digambarkan oleh output riil yang melebihi *output* potensialnya atau permintaan total lebih besar dari pada kapasitas perekonomiannya.

Inflasi merupakan faktor risiko yang harus lebih dipertimbangkan dalam proses investasi karena kenaikan secara umum akan berdampak pada berkurangnya daya beli sehingga hasil riil akan turun. Dengan demikian apabila inflasi mengalami kenaikan maka investor akan menginginkan kenaikan hasil nominal guna melindungi tingkat inflasi riilnya. Maka dari itu sensitivitas inflasi dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* (Rodoni dan Ali, 2014: 197). Penelitian dari Kumalasari *et al.* (2014) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *financial distress*. Akan tetapi, terdapat penelitian lain yang menyebutkan bahwa inflasi tidak berpengaruh dengan *financial distress*, yaitu penelitian Djumahir (2007) dan Hartianah dan Sulasmiyati (2017).

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian diatas, penulis mengangkat judul penelitian yaitu **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Internal Ownership* dan Kondisi Ekonomi Makro Terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2017-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
- b. Apakah *Internal Ownership* berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
- c. Apakah inflasi berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
- d. Apakah nilai tukar berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- b. Untuk mengetahui pengaruh positif dari *Internal Ownership* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- c. Untuk mengetahui pengaruh dari inflasi terhadap *financial distress* pada perusahaan Sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI 2017-2021.
- d. Untuk mengetahui pengaruh dari nilai tukar terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang Terdaftar di BEI 2017-2021.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bantuan pemikiran yang dapat digunakan dalam membandingkan penelitian-penelitian terdahulu tentang ukuran perusahaan, *Internal Ownership* dan kondisi ekonomi makro terhadap *financial distress* bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi peneliti selanjutnya saat ingin melakukan penelitian kembali.

1.4.2 Kontribusi Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan tentang kondisi laporan keuangan perusahaan terhadap terjadinya *financial distress* pada sektor perdagangan eceran (ritel) yang terdaftar di BEI periode 2018 -2021. Serta sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana program studi akuntansi di fakultas ekonomi dan bisnis universitas tanjungpura.

b. Bagi Perusahaan/Instansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan motivasi serta semangat agar perusahaan lebih menunjukkan keunggulan perusahaannya dan membuktikan bahwa perusahaan tersebut pantas dan mampu bersaing di kerasnya persaingan global agar tidak mengalami *financial distress*.

c. Bagi Pihak yang Berkepentingan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang dalam pembahasannya yaitu mengenai *financial distress*.

1.5 Gambaran Kontekstual

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh dari ukuran perusahaan, *Internal Ownership*, tingkat inflasi dan nilai tukar terhadap *financial distress* di perusahaan sektor perdagangan eceran (ritel) yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang diambil melalui website resmi perusahaan, BEI, BI dan Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) yang isinya berupa laporan tahunan, laporan keuangan perusahaan dan tingkat inflasi Indonesia. Alasan peneliti melakukan pengambilan data dari website tersebut adalah dikarenakan banyaknya informasi terorganisir dengan baik, lengkap, dan mudah untuk didapatkan.